

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai suatu proses pendidikan yang diperuntukkan untuk pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan Jasmani (disingkat penjas) adalah mata pelajaran untuk melatih kemampuan psikomotorik yang sudah mulai diajarkan sejak menduduki bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pendidikan jasmani juga harus sudah ditanamkan sejak usia dini, karena pendidikan jasmani memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan anak dan dapat menjadi bentuk dari pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang lebih baik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

Pandangan di atas memperkuat asumsi bahwa program pendidikan jasmani khususnya di persekolahan terdiri dari satu lingkungan belajar yang berisikan berbagai dan beragam kondisi dan rangsang agar memberikan kemungkinan bereaksi secara jasmaniah, sosial, emosional dan intelektual. Melalui kondisi dan rangsang anak didik dapat berubah atau di didik ke arah yang diinginkan. Fasilitas yang tersedia merupakan bagian esensial dari lingkungan khusus pendidikan jasmani.

Unsur esensial lainnya adalah guru pendidikan jasmani, pelatih, instruktur, program pendidikan jasmani dan perlombaan serta pertandingan. Hasil pendidikan jasmani yang diperoleh peserta didik bergantung pada respons dan sikap yang mempengaruhinya, sebab pendidikan jasmani pada hakikatnya kondisi perubahan dan penyesuaian yang terjadi pada individu sebagai akibat dari pengalaman dalam mempelajari gerak.

Di dalam intensifikasi penyelengaran pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila tenaga pendidik atau guru berusaha untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Selain itu, proses belajar mengajar juga akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh suatu

perangkat pembelajaran berupa kurikulum yang baik. Disamping itu juga, kurikulum yang tersusun dengan baik juga harus didukung oleh adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan di setiap sekolah, baik itu ditingkat dasar maupun sekolah tingkat tinggi. Salah satu untuk mewujudkan kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting seperti sarana dan prasarana untuk terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang optimal. Pengelompokan senam yang dibuat oleh FIG (*Federation international de Gymnastique*) dalam artikel Muhammad Reza (2021) Menurut FIG, Senam dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu:

1. Senam Artistik (Artistic Gymnastics)
2. Senam Ritmik (Rhythmic Gymnastics)
3. Senam Akrobatik (Acrobatic Gymnastics)
4. Senam Aerobic (Aerobic Gymnastics)
5. Senam Trampoline (Trampolining) dan
6. Senam Umum (General Gymnastics)

Senam ritmik adalah rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, yang disesuaikan dengan perubahan tempo senam, atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik. Sehingga senam ritmik tentu saja bermakna lebih luas lagi dari senam irama yang selama ini dikenal, bahkan dapat juga dikatakan bersifat merangkum tari atau dansa.

Gerakan tari sangat berpotensi sebagai alat pendidikan yang sangat mungkin digali lebih dalam lagi karena tari adalah gerak yang terpola dan mengikuti irama yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Melalui gerak yang terpola dan mengikuti irama, tari mendatangkan banyak manfaat bagi siswa. Selain mendatangkan manfaat bagi diri pribadi seseorang, tari dapat mengangkat nama seseorang, atau mengharumkan nama suatu suku bangsa, atau suatu negara.

Berdasarkan tinjauan sejarah Johan Guts Muths, pionir pendidikan dari Jerman menerbitkan buku *Gymnastics for Youth* tahun 1793. Ia mempromosikan tari di dalam *Gymnastics* yaitu pada *gymnasium* di daerah *Schnopenthal*, dan dia pula yang memperkenalkan istilah *gymnastics dance* untuk pertama kalinya, (Sach,1969:122).

Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan yang pada gilirannya siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani. Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu jenjang sekolah setelah menempuh sekolah dasar. Disini peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara observasi dari dua sekolah menengah pertama negeri yang berada di kecamatan tarutung kabupaten tapanuli Utara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2022, di 4 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Tarutung, SMP Negeri 2 Tarutung, SMP Negeri 3 Tarutung, SMP Negeri 4 Tarutung sampai selesai dengan menggunakan pengamatan secara langsung mengenai proses pembelajaran senam ritmik. Dari pengamatan tersebut saya menemukan beberapa permasalahan yaitu pada saat

pembelajaran senam ritmik yang meterinya menggunakan musik yang kurang layak untuk siswa, seperti musik DJ, musik Aerobik yang tempo-nya terlalu cepat, yang mengakibatkan siswa kesulitan untuk mengikuti gerakan senam ritmik. Kemudian ada juga sekolah hanya menggunakan senam SKJ (Senam Kebugaran Jasmani) dalam proses pembelajaran secara terus menerus, sehingga pembelajaran penjas menjadi kurang bersemangat untuk dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut saya menindaklanjuti permasalahan tersebut peneliti bertanya dengan guru dan peserta didik. Hasil dari pertanyaan peneliti tentang proses pembelajaran senam ritmik. Permasalahan yang ada di lapangan guru kurang menguasai materi-materi pembelajaran mengenai senam ritmik dan siswa bosan dengan materi senam skj dan senam aerobik yang terlalu sulit dilakukan. Siswa menginginkan dalam pembelajaran senam ritmik ada senam yang lebih menarik dan memakai musik-musik masa kini contohnya yaitu musik pop dan sesuai dengan usia peserta didik SMP.

Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat proses pembelajaran saat ini yang masih menggunakan senam SKJ. Senam SKJ merupakan senam baku, setiap gerakan pada senam kebugaran jasmani (SKJ) memiliki tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Sehingga peneliti menemukan permasalahan pembelajaran senam ritmik, siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan senam yang diulang secara terus menerus dan juga senam yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa SMP pada umumnya. Sehingga model pembelajaran memiliki beberapa kekurangan yaitu siswa menjadi jenuh, kurang memotivasi

siswa dan kurang mengembangkan kreativitas gerak siswa. Dari kendala-kendala tersebut peneliti mengembangkan model pembelajaran senam ritmik dengan menggunakan senam yang mengandung tarian etnis daerah sumatera utara dengan menggunakan musik modern. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas tanpa meninggalkan karakter diri dan juga tanpa meninggalkan karakter kebudayaan indonesia terkhusus di daerah sumatera utara. Sebagai seorang anak dan siswa akan menjadi lebih semangat dalam melakukan pembelajaran senam ritmik, selain mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan siswa juga menjadi lebih paham akan pentingnya melestarikan kebudayaan Indonesia, terkhusus di daerah sumatera ini. Sehingga tujuan dari pembelajaran aktivitas ritmik dapat tercapai dengan baik.

Dari latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian pengembangan dengan judul model “Pengembangan Senam Ritmik Tarian Etnis Sumatera Utara “Tasura” Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Agar standard kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang lebih efektif dan juga menyenangkan.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah pada “Pengembangan Senam Ritmik Tarian Etnis Sumatera Utara “Tasura” Untuk Pembelajaran Penjas Tingkat Sekolah Menengah Pertama.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka perumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah :

Bagaimanakah kelayakan pengembangan Senam Ritmik Tarian Etnis Sumatera Utara "Tasura" Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tingkat Sekolah Menengah Pertama.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas ,maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: kelayakan Pengembangan Senam Ritmik Tarian Etnis Sumatera Utara "Tasura" Untuk Pembelajaran Penjas Tingkat Sekolah Menengah Pertama.

### **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

Dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan harus ada manfaat yang harus dipetik dari penelitian tersebut. Dalam penelitian pastinya banyak manfaat-manfaat yang dapat mempengaruhi tercapainya suatu pembelajaran disekolah. Pembelajaran aktivitas ritmik yang selama ini dilakukan oleh guru pendidikan jasmani masih jauh dari yang diharapkan.

Pemecahan masalah dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran. Bentuk variasi model pembelajaran diharapkan dapat berguna serta membantu guru pendidikan jasmani dalam melakukan pembelajaran, sehingga kualitas pembelajran dapat meningkat, optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan yang menghasilkan sebuah senam ritmik tarian etnis suamtera utara ini dapat menambah ilmu di dalam pendidikan pada bidang olahraga dan memberi sumbangan informasi bagi penelitian guna menyempurnakan penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

- Bagi Guru

Senam ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai salah satu sumber motivasi serta referensi agar guru pendidikan jasmani dapat menciptakan pembelajaran senam yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- Bagi Siswa

Senam ini dapat menambah semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran senam ritmik dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang tarian etnis daerah sumatera utara.

- Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan sebuah senam ritmik. Kegiatan penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran senam dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk dapat melengkapi pengetahuan yang diperoleh pada saat kuliah dan secara nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan **judul penelitian.**